

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait keselamatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terminal Tipe A

Terminal Angkutan Lalu Lintas Batas Negara (ALBN) yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan belum beroperasi sehingga bangunan fisik terminal tersebut menjadi terbengkalai, kondisi fasilitas yang ada di terminal ALBN yang terbengkalai menjadi kurang terawat, bahkan beberapa fasilitasnya ada yang rusak.
2. Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) Nunbau Sabu.
 - a. UPPKB Nunbau Sabu menjadi satu-satunya UPPKB yang beroperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur.
 - b. Letak UPPKB Nunbau Sabu yang dekat dengan Pelabuhan Bolok menjadikan kendaraan angkutan barang dari dan menuju pelabuhan bisa dilakukan penimbangan.
3. Tingkat fatalitas (fatality index) dari tahun 2016 hingga 2019 Provinsi Nusa Tenggara Timur terjadi kenaikan dan penurunan dalam hal pemenuhan target dari keselamatan nasional.
 - a. Indeks fatalitas per panjang jalan Timor Raya dari rentang waktu 2016 sampai 2019, terjadi penurunan angka kematian dari tahun 2016 ke 2017, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan, kemudian dari 2018 ke 2019 mengalami penurunan angka kematian sebesar 0,057%.
 - b. Indeks fatalitas per panjang jalan Ahmad Yani dari rentang waktu 2016 sampai 2019, terjadi kenaikan angka kematian dari tahun 2016 ke 2017, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan signifikan, kemudian dari 2018 ke 2019 mengalami penurunan angka kematian sebesar 5,3%.
4. Analisis daerah rawan kecelakaan yang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani dan ruas Jalan Timor Raya.
 - a. Ruas jalan Ahmad Yani terdapat titik yang diidentifikasi sebagai daerah rawan kecelakaan. Salah satunya yaitu terdapat sekolah yang saat melewati waktu sibuk mengalami kepadatan lalu lintas sehingga dapat

menyebabkan potensi kecelakaan. Selain itu semakin banyaknya simpang yang terdapat di sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani menyebabkan timbulnya banyak titik konflik yang terjadi.

- b. Ruas jalan Timor Raya terdapat titik yang diidentifikasi sebagai daerah rawan kecelakaan. Salah satunya yaitu terdapat banyak simpang yang tidak terdapat APILL atau kondisi APILL yang tidak berfungsi. Faktor kecelakaan tertinggi yang disebabkan oleh jenis kendaraan roda 2, pengguna jalan berjenis kelamin laki-laki, profesi swasta, faktor kecepatan tinggi, jenis tabrakan depan-depan dan daerah pemukiman.
5. Dari analisa survei yang dilakukan didapatkan faktor kondisi jalan mempengaruhi perilaku mengemudi diantaranya yaitu:
- a. Ruas Jalan Ahmad Yani terdapat banyak kendaraan parkir yang menyebabkan hambatan samping di ruas jalan tersebut. Sehingga dalam melewati ruas jalan tersebut pengguna jalan harus mengurangi kecepatan agar tidak terjadi tabrakan, pengurangan kecepatan tersebut menyebabkan dalam waktu peak puncak terjadi kepadatan lalu lintas dan pengurangan kecepatan rata rata kendaraan yang melintas di ruas jalan tersebut.
 - b. Ruas Jalan Timor Raya terdapat banyak kendaraan bongkar muat yang parkir, hal itu menyebabkan timbulnya hambatan samping di ruas jalan tersebut. Selain itu permasalahan yang terjadi di sepanjang ruas jalan ini adalah banyaknya simpang yang memiliki persinyalan yang rusak sehingga menimbulkan titik konflik yang cukup banyak di beberapa persimpangan tersebut.

VII.2 Saran

Setelah mendapatkan identifikasi permasalahan yang terdapat di lokasi rawan kecelakaan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai penanganan dan peningkatan keselamatan diantaranya:

1. Dilakukan program kerja sama antar instansi Pemerintah diantaranya melalui Dinas Perhubungan Provinsi, Dinas Pekerjaan Umum, Kepolisian terkait dengan pencegahan untuk menekan angka kecelakaan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan.
2. Perlunya ditindaklanjuti proses penyerahan sertifikat dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan melakukan perawatan fasilitas terminal ALBN Kefamenanu sebelum dioperasikan.

3. Bersinergi dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penegakan hukum secara rutin dalam rangka meminimalisir jumlah pelanggaran overload dan melakukan sosialisasi terhadap perusahaan-perusahaan angkutan barang tentang peraturan odol sehingga mendukung program pemerintah zero odol tahun 2023.
4. Untuk menangani Daerah Lokasi Rawan Kecelakaan perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya :
5. Pengadaan Pelican Crossing, dan perambuan di Jalan Ahmad Yani;
6. Pengadaan perlengkapan jalan antara lain pengadaan rumble Street, penerangan jalan umum, dan perambuan di Jalan Timor Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, R. and Soemitro, A. (2005) 'Accident Analysis Assessment To the Accident Influence Factors On Traffic Safety Improvement (Case: Palangka Raya - Tangkiling National Road)', Proceedings of Estern Asia Society for Transportation Studies, 5, pp. 2091– 2105.
- Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah. (2004). penanganan-lokasi rawan kecelakaan.
- Direktorat Jenderal Bina Marga (1997) 'Mkji 1997', departemen pekerjaan umum, 'Manual Kapasitas Jalan Indonesia', pp. 1–573.
- Prasetyo Teguh (2022). Rencana Layout Desain Jembatan Timbang.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2016) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 154 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat.
- Metekohy, J. G., & Widyastuti, I. H. (2017). ANALISIS KARAKTERISTIK KECELAKAA LALU LINTAS (STUDI KASUS : KOTA AMBON).
- Simamora, M. A. (2011). ANALISIS KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALA